

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru menjadi tombak dalam dunia pendidikan, ia memiliki fungsi dan tanggungjawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang di masyarakat secara luas, merupakan salah satu bentuk kemajuan yang diberikan oleh seorang guru. Guru seringkali dijadikan sebagai sumber belajar yang akan erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran baik yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Peran dan tanggungjawab yang diemban ini diharapkan dapat dimaksimalkan oleh seorang guru guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas, guru tidak hanya bertugas mengasah kemampuan peserta didik dalam menghafal dan menyebutkan teori-teori yang dipelajari. Namun juga guru berperan dalam mendidik karakter anak bangsa sesuai dengan tuntunan nilai-nilai agama dan pancasila.

Guru yang berkualitas akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan begitupun sebaliknya. Melihat bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk masa depan yang cerah bagi sebuah negara. Disisi lain juga guru menjadi kunci dalam menentukan kualitas pendidikan yang dijalankan, membangun motivasi belajar yang kuat, minat belajar, dan penerahan seluruh kemampuan siswa menjadi tanggungjawab dan peran guru di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Usman (2011 : 4) menyampaikan bahwa peran guru ialah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan atau berhubungan dengan yang dilakukan dalam situasi tertentu dengan tujuan memberikan kemajuan atau perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuan utamanya. Melihat pengertian Peran guru yang disampaikan oleh Usman tersebut, maka peran guru tak hanya merubah kemampuan pengetahuan siswa namun juga kepada tingkah laku yang dicerminkan.

Namun dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia tak hanya guru menjadi central dalam penciptaan dan pembentukan generasi bangsa yang berkualitas, kurikulum pendidikan yang dirancang juga menjadi bagian penting. Kurikulum digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum yang disusun juga diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baik serta sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan. Disisi lain juga kurikulum harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia maka peran seluruh pihak amat menjadi penting.

Pemerintah dalam menyusun sebuah program pada bidang pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, kebutuhan dan karakteristik peserta didik di Indonesia, kearifan lokal bangsa Indonesia yang diharapkan dengan pengkombinasian ini dapat membantu peserta didik dalam mengerahkan seluruh kemampuan yang dimilikinya.

Kurikulum merdeka menjadi salah satu bentuk program yang disusun oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajarn yang dilaksanakan, membentuk karakter peserta didik yang mandiri, mengurangi kesenjangan dalam dunia pendidikan, meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam keputusan Permendikbudristek Nomor 262/M/2022 menjelaskan bahwa Perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur kurikulum merdeka, berupa aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta beban kerja guru.

Merujuk pada hal demikian maka perubahan Kurikulum KTSP menjadi kurikulum Merdeka bertujuan untuk memulihkan,

menyempurnakan, memperbaharui, memperbaiki kurikulum sebelumnya dengan berpedoman kepada penguatan profil atau karakter peserta didik.

Kurikulum Merdeka ini pertama kali di melalui keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) yang diluncurkan pada tanggal 11 Februari 2022. Yang mana kurikulum ini disebut sebagai kurikulum yang memberikan kebebasan kepada seluruh pihak yang terkait dalam dunia pendidikan baik guru, kepala sekolah, maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Dengan Visi Kurikulum merdeka yaitu “Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebinekaan global.”

Disamping penerapan Kurikulum Merdeka sebagai terobosan dan jawaban pemerintah terhadap krisis pendidikan pasca pandemi covid-19. Peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan basis kurikulum merdeka menjadi bagian yang amat penting. Guru sebagai pemimpin di dalam kelas yang nantinya akan bertanggungjawab atas penyampaian materi pelajaran, pengembangan keterampilan dan membimbing keterampilan siswa. Disisi lain jika dilihat pula pada program yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dengan kurikulum merdeka, maka guru memiliki peran dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, literasi dan proyek yang pembelajaran ini saling berkaitan satu sama lain.

Menurut Piaget dalam Yare (2021: 26) guru harus menyediakan pengalaman yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Guru harus memahami bagaimana anak belajar dan berpikir pada tahap-tahap tertentu. Melihat hal demikian maka hendaknya guru dapat merencanakan pembelajaran yang mengakomodasi seluruh kemampuan peserta didik.

Jika dihubungkan antara kurikulum merdeka dengan peran guru maka akan ditemukan titik bahwa guru sebagai pelaksana dalam program yang disusun melalui kurikulum merdeka yang pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih fleksibel dapat disesuaikan dengan visi misi sekolah, potensi peserta didik, karakteristik peserta didik, sarana prasana yang dimiliki dan konten yang sesuai dengan minat dan belajar siswa.

Potensi siswa dengan adanya kurikulum merdeka dan peran guru ini akan menjadi optimal sehingga pada hasil akhirnya siswa memiliki tiga kemampuan sekaligus baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam pengembangan potensi diri ini pemerintah Indonesia telah menyusun pembelajaran yang dikatakan sebagai pembelajaran diferensiasi, literasi dan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis diferensiasi menurut Carol Ann Tomlinson (2018) bahwa pembelajaran ini guru merancang pengalaman belajar siswa dengan mengakomodasi perbedaan yang terdapat pada individu baik kurikulum, gaya belajar, penilaian dan pengajaran. Sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan pembelajaran berbasis literasi menurut Richard L. Allington bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik membaca terkait kehidupan nyata, dan menghendaki siswa memiliki perkembangan pemahaman, pemikiran kritis dan kemampuan berkomunikasi yang efektif.

Adapun pembelajaran berbasis proyek menurut John Dewey dalam Yare (2021 : 21) bahwa pembelajaran yang menakanan kepada berbasis proyek ialah pembelajaran yang berpusat pada pengalaman dan tindakan. Pembelajaran harus berasal dari pengalaman langsung dan interaksi dengan dunia nyata. Dengan demikian bahwa penggabungan tiga proses pembelajaran diatas diharapkan dapat meningkatkan, mengembangkan, melatih dan membina potensi peserta didik menjadi lebih optimal dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta berdaya saing tinggi.

Dengan demikian siswa harus diberikan kesempatan seluas-luasnya dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, baik dalam mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas maupun kemampuan

berfikir kritis. Melihat hal tersebut peran guru menjadi sangat penting dalam pengembangan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan pada studi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 4 Palimanan diperoleh gambaran bahwa kurangnya pengembangan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPS, Guru IPS yang masih belum memaksimalkan perannya dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui penerapan kurikulum merdeka di sekolah, Guru IPS yang masih mengalami kesulitan dalam penerapan penguatan profil pelajar pancasila di sekolah sehingga potensi diri peserta didik kurang maksimal, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai dalam proses pengembangan potensi diri siswa, kurangnya motivasi intrinsik atau dorongan siswa dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, potensi diri yang rendah seperti kurang terampilnya peserta didik dalam menciptakan ide-ide baru, keterampilan berbicara dan mendengarkan yang rendah, motivasi belajar yang rendah, kemampuan diri dalam memecahkan berbagai masalah yang kurang maksimal, kurang berpikir kritis, kurang mempunyai mengatur waktu dengan efektif dan efisien, siswa yang kurang dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi konsentrasi dan pembelajaran teman di kelasnya. Peneliti juga memperoleh gambaran mengenai karakter peserta didik SMP Negeri 4 Palimanan, karakter peserta didik yang mudah putus asa, motivasi belajar yang rendah, siswa yang berbicara kotor atau mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas, melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat, sering masuk keluar kelas sehingga mengganggu proses belajar mengajar.

Melihat pada studi awal yang telah dilakukan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui bagaimana peran Guru IPS dalam mengembangkan potensi diri di SMP N 4 Palimanan, dengan itu peneliti merumuskan judul Penelitian yaitu “Peran Guru IPS dalam terhadap Pengembangan Potensi Diri Peserta didik dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 4 Palimanan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas melalui studi awal di lapangan melalui observasi, maka dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengembangan potensi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Guru yang masih belum memahami terkait Kurikulum Merdeka.
3. Guru IPS yang belum memaksimalkan perannya dalam pengembangan potensi peserta didik di sekolah.
4. Belum terlaksananya proses pembelajaran berbasis proyek atau proyek yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik.
5. Proses pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan wilayah kajian penelitian sebagai berikut :

1. Peran Guru dalam pengembangan potensi peserta didik terfokuskan pada peran Guru IPS di SMP N 4 Palimanan.
2. Pengembangan potensi diri peserta didik terfokuskan pada tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun fokus peneliti dalam pengembangan potensi peserta didik ini pada aspek psikomotorik atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru IPS dalam mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMP N 4 Palimanan ?
2. Bagaimana penerapan pengembangan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMP N 4 Palimanan ?

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru IPS dalam mengembangkan potensi diri Peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMP N 4 Palimanan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMP N 4 Palimanan.
2. Untuk mengetahui penerapan pengembangan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMP N 4 Palimanan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru IPS dalam mengembangkan potensi diri peserta didik pada Kurikulum Merdeka di SMP N 4 Palimanan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih teoritis mengenai pengembangan potensi diri peserta didik melalui kurikulum merdeka.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam tindak lanjut mengenai pengembangan potensi diri peserta didik melalui penerapan kurikulum merdeka di sekolah.
 - b. Bagi Peneliti
Dapat memberikan pemahaman peneliti mengenai peran Guru IPS dalam mengembangkan potensi diri peserta didik pada kurikulum merdeka.